

PROPOSAL PENELITIAN
STUDI TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DI SD NEGERI 26 SANGKIR LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM



Oleh:

OKI SAPUTRA
NIM 89842

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI 26 SANGKIR LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

Nama : Oki saputra
Bp/Nim : 2007/89842
Program Studi : Konsentrasi PGSD Penjas
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

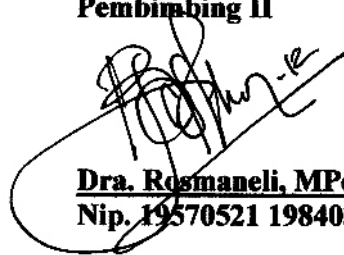
Disetujui

Pembimbing I



Drs. Jonni, M.Pd
Nip. 19600604 1986 02 1001

Pembimbing II



Dra. Rosmaneli, MPd
Nip. 19570521 198403 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Penjaskesrek



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
Nip. 19620520 198703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di
SD Negeri 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten
Agam.

Nama : Oki Saputra

Bp/Nim : 2007/89842

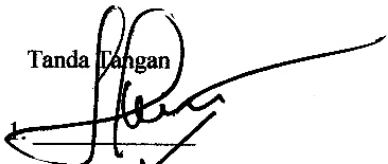
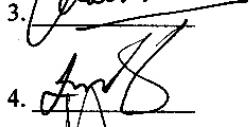
Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Jonni, M. Pd	
2. Sekretaris	Dra. Rosmaneli, M. Pd	
3. Anggota	Dr. H. Chalid Marzuki, MA	
4. Anggota	Drs. Deswandi, M. Kes, AIFO	
5. Anggota	Drs. Zulman, M. Pd	

ABSTRAK

Studi Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam

Oleh : Oki Saputra /2011

Masalah dalam Penelitian ini adalah belum terlaksana kebersihan lingkungan sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat lingkungan sekolah yang gersang, serta masih banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Lingkungan yang kurang bersih akan menyebabkan warga sekolah terserang penyakit. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengetahuan siswa mengenai lingkungan sehat di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 69 orang yang tersebar dalam 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel adalah 20 orang. Alat pengumpulan data adalah angket dengan menggunakan model skala guttman dengan kategori Ya atau Tidak. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah dikategorikan sudah bersih dan sehat. Artinya siswa menilai dan menganggap bahwa kebersihan lingkungan sekolah tepat digunakan untuk meningkatkan sekolah yang sehat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Studi Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam” dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Syahrial B, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO dan Bapak Drs. Zarwan, M.Kes, Ketua dan Sekretaris Jurusan Kesrek Prodi Ilmu Keolahragaan yang telah memberi kemudahan dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

3. Dra. Jonni, M. Pd dan Dra. Rosmaneli, M. Pd selaku pembimbing I dan II yang senantiasa meluangkan waktu, kesempatan, dorongan, semangat dan bimbingan menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Deswandi, M.Kes AIFO, Dr. H. Chalid Marzuki, MA, Drs. Zulman, M. Pd selaku dosen penguji yang telah memberi saran, nasehat dan ide-ide kreatif dan bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Kepada kedua orang tua beserta kakak-kakak penulis yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP, yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Amin....

Padang, 15 agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori.....	7
1. Lingkungan Sekolah Sehat.....	7
2. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.....	9
B. Kerangka Konseptual	20
C. Pertanyaan Peneliti	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi	22
2. Sampel	23
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	23
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	26
1. Penyediaan Air Bersih	26
2. Tersedianya Tempat Pembuangan Sampah	27
3. Tersedianya Tempat Pembuangan Kotoran Manusia	27
B. Pembahasan	29

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	33
B. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian	23
Tabel 2	Distribusi Frekuensi Penyediaan Air Bersih	26
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Tersedianya Tempat Pembuangan sampah.....	27
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Tersedianya Tempat Pembuangan kotoran manusia	28
Tabel 5	Rekapitulasi Rata-rata studi tentang kesehatan lingkungan sekolah...	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema	15
Gambar 2 Kerangka konseptual	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi angket Penelitian	36
Lampiran 2	Rekapitulasi Data	37
Lampiran 3	Gambar Penelitian.....	38
Lampiran 4	Angket.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang dikategorikan sebagai Negara berkembang sehingga masih banyak sektor yang harus dibenahi oleh pemerintah, seperti sektor pendidikan kesehatan serta sektor ekonomi. Untuk beranjak menjadi sebuah negara yang maju suatu Negara haruslah mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. SDM yang berkualitas didukung oleh dua faktor yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, berhubungan serta saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan persyaratan utama agar upaya pendidikan berhasil membuahkan hasil yang maksimal, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung pencapaian peningkatan status kesehatan seseorang dalam hidupnya.

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan Nasional. Perkembangan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan dalam rangka pengembangan dan pembinaan Indonesia. Sumber Daya Manusia Indonesia sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya. Dalam hal, ini perlu ditanamkan perilaku hidup sehat, karena dengan membudayakan perilaku hidup sehat diharapkan bisa menjadi daya dorong bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat

Indonesia secara menyeluruh. Yang dimaksud dengan status kesehatan disini adalah: “keadaan jasmani, rohani dan sosial yang baik tanpa sering mendapat rasa sakit, sehingga ia dapat lebih banyak menggunakan pikiran dan tenaganya untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik bagi kesejahteraan hidupnya” (M. Ichsan, 1998:1)

Upaya penanaman akan pentingnya kesadaran hidup sehat harus ditanamkan kepada generasi muda demi kesempurnaan tumbuh mereka. Pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang sehat serta kuat, karena dalam siklus hidup, masa anak merupakan waktu yang tepat untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas bagi sumber daya pembangunan bangsa. Sehingga nantinya mereka mampu menjadi warga negara yang berguna bagi tanah air Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Sekolah sebagai sarana pendidikan diharapkan mampu menjalankan fungsinya! semaksimal mungkin, yaitu sebagai wadah mendapatkan ilmu pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik demi terwujudnya SDM yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No.23 tahun 1992 tentang pembinaan kesehatan di sekolah ditegaskan sebagai berikut:

“Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” (Depkes 1992:16).

Pelaksanaan kesehatan lingkungan sekolah membutuhkan upaya yang serius serta kerjasama yang baik antara pihak yang terkait dan bertanggung jawab, sehingga fungsinya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, dan memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan di sekolah bisa terlaksana. Semestinya sekolah itu memenuhi kriteria sekolah sehat yang dimiliki:

“1) penyediaan air yang bersih dan berkesinambungan. 2) sarana untuk mencuci tangan. 3) sarana pembuangan sampah dan kotoran manusia. 4) ruangan dengan penerangan yang baik dan udara yang cukup. 5) tempat bermain yang bebas dari barang-barang yang berbahaya dan tajam. 6) staf yang terlatih dalam keterampilan P3K dan ilmu kesehatan”. (Ida, 1992:166).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam. Ditemukan bahwa kebersihan lingkungan sekolah belumlah terlaksana dengan baik, seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat lingkungan sekolah yang gersang, siswa masih banyak membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga pekarangan sekolah kelihatan kotor, begitu juga WC yang tidak terawat dengan baik, terutama WC siswa kotor dan berbau karena tidak dibersihkan. Lingkungan yang kurang bersih akan menyebabkan warga sekolah terserang penyakit, sebab suasana yang tidak menyenangkan disekolah, siswa akan merasa tidak nyaman. Dengan adanya kebersihan lingkungan sekolah yang memenuhi syarat kebersihan, siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga proses belajar mengajar (PBM) berjalan dengan lancar. Untuk itu penulis tertarik untuk

melakukan studi tentang kesehatan lingkungan sekolah di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya Sarana penyediaan air bersih.
2. Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah.
3. Pengetahuan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah.
4. Tempat pembuangan kotoran manusia yang kurang memenuhi syarat kesehatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian mengenai:

1. Penyediaan air bersih.
2. Tempat pembuangan sampah.
3. Tempat pembuangan kotoran manusia.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penyediaan air bersih di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Apakah tersedianya sarana pembuangan sampah di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.

3. Apakah tersedianya pembuangan kotoran manusia di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Pengetahuan siswa mengenai penyediaan air bersih di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pengetahuan siswa mengenai tersedianya sarana pembuangan sampah di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Pengetahuan siswa mengenai tersedianya pembuangan kotoran manusia di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dijabarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi peneliti, sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Guru dapat menjadikan pedoman dan dapat meningkatkan lingkungan sekolah yang sehat
3. Siswa dalam rangka meningkatkan lingkungan yang sehat.
4. Bagi sekolah di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam, sebagai bahan masukan untuk pengembangan lingkungan sekolah sehat.
5. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten agam, sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan Supervisi.

6. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kabupaten Agam sebagai bahan masukan untuk perumusan program kegiatan kerjasama dengan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah Sehat

Bagi para siswa, tentunya kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan pekarangan sekolah yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan. Tidak itu saja, bagi para siswa lingkungan dengan taman bermain yang tercukupi akan membuat tumbuh kembang anak menjadi baik dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan dasar-dasar pendidikan yang memang dibutuhkan oleh siswa.

Adapun syarat-syarat lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat adalah sebagai berikut :

a. Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

b. Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah

oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut. Karena itulah sudah saatnya pemerintah memperhatikan generasi penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi malah diakibatkan pemerintah itu sendiri. Contohnya, sebuah sekolah yang sudah berada di lingkungan yang mendukung, tapi tiba-tiba harus merasakan imbas dari pembangunan proyek di sekitar sekolah itu akibat pemerintah yang tidak mengindahkan sistem tata kota yang sudah ada.

d. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal-asalan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.

Mungkin banyak sekali syarat-syarat lingkungan sekolah yang nyaman, tapi keenam poin di atas sudah cukup untuk menjadikan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan bagi siswa dan gurunya.

2. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah atau perguruan agama sebagai institusi pendidikan yang dapat menjamin berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan prinsip hidup sehat.

Kegiatan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat mencakup:

1) Kegiatan bina lingkungan fisik, 2) Kegiatan bina lingkungan mental sosial (psikis), sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah.

Bina lingkungan fisik dilakukan antara lain pengawasan terhadap sumber air, terhadap pembuangan sampah, tinja dan limbah, pengawasan terhadap bangunan sekolah, terhadap makanan yang tersedia di sekolah, serta pengawasan terhadap pencemaran lingkungan tanah atau pekarangan, air ataupun udara di sekitar sekolah. Keamanan dan kenyamanan sekolah juga harus diperhatikan seperti keberadaan satpam untuk menjaga keamanan sekolah, serta terbebasnya lingkungan sekolah dari keberadaan benda-benda tajam atau yang berbahaya, agar terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Bina lingkungan mental (psikis) sosial termasuk pada masalah hubungan kejiwaan antara warga sekolah, yaitu guru dengan murid, murid dengan murid lainnya, guru dengan guru serta guru dengan orang tua murid. Dalam pelaksanaan kegiatan menciptakan lingkungan psikis sosial yang sehat dapat berupa saling mempererat silahturrahmi antar warga sekolah dengan sesama, atau warga sekolah dengan warga luar sekolah. Menurut Mu'rifah dan Hardianto (1992:33), "Lingkungan mental (psikis) sekolah meliputi hubungan kehidupan yang harmonis dan menyenangkan antara guru, seluruh siswa, orang tua siswa, tenaga administrasi dan petugas kesehatan sekolah". Dengan terbinanya hubungan yang baik sesama warga sekolah akan menimbulkan kenyamanan bagi peserta didik dalam menjalankan proses belajar dan mengajar.

1. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk. Air yang bersih adalah air yang jernih, tidak berbau, tidak berasa atau tawar. Menurut Notoatmojo (2003:153) kebutuhan air di sekolah haruslah memenuhi persyaratan kesehatan diantaranya:

“1) Persyaratan fisik, untuk air minum yang sehat adalah bening (tidak berwarna) air tidak berbau, tidak berasa dan suhu air berada di bawah suhu di luar; 2) Persyaratan Bacteriologies, dimana air tidak terkontaminasi oleh bakteri patogen penyebab penyakit; 3) kelebihan atau kekurangan salah satu zat kimia dimana air akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia”.

Berdasarkan persyaratan air bersih di sekolah yang telah dijabarkan di atas, perlulah perhatian terhadap kebersihan air yang berada di lingkungan sekolah karena air yang tidak bersih atau tercemar akan menjadi bibit penyakit serta membahayakan terhadap kesehatan warga sekolah.

Paengadaan air bersih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah terhadap air bersih dalam aktivitas selama berada di sekolah. Air yang tercemar tidak bisa digunakan begitu saja tanpa

melalui pengolahan yang teliti, terutama bila air tersebut digunakan untuk kebutuhan pribadi. Hal ini akan mengganggu kesehatan bagi penggunaannya. Mengingat begitu pentingnya air bersih di sekolah perlulah kiranya ditanamkan kesadaran untuk menjaga serta memelihara keberadaan air bersih di lingkungan sekolah.

2. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Keberadaan tempat pembuangan sampah atau tong sampah haruslah selalu berada di setiap ruangan dan tempat yang memungkinkan untuk peserta didik membuang sampah di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk sampah yang dihasilkan peserta didik atau warga sekolah dapat ditampung sebelum dibawa petugas kebersihan.

Pemeliharaan tempat sampah juga perlu diperhatikan dengan tujuan agar sekolah menyediakan tempat sampah yang memenuhi

syarat, serta menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan membiasakan pola hidup sehat.

3. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia

Dalam tubuh manusia terjadi proses-proses pemisahan dan pembuangan zat-zat yang tidak diperlukan lagi oleh tubuh, seperti tinja (*faeces*) dan air seni (*urine*). Pembuangan kedua jenis kotoran itu perlu mendapat perhatian. Sebab jika pembuangannya tidak baik dapat mencemari lingkungan. Bahkan kadang-kadang kotoran manusia dapat menjadi sumber penularan penyakit dengan perantara lalat, kecoak, dan sebagainya.

Kotoran manusia (berak/tinja) adalah sisa atau ampas proses makanan yang tidak diterima atau diproses oleh sistem pencernaan yang nantinya dikeluarkan oleh poros usus atau anus. Menurut Notoatmodjo (2003:76) kotoran manusia adalah :

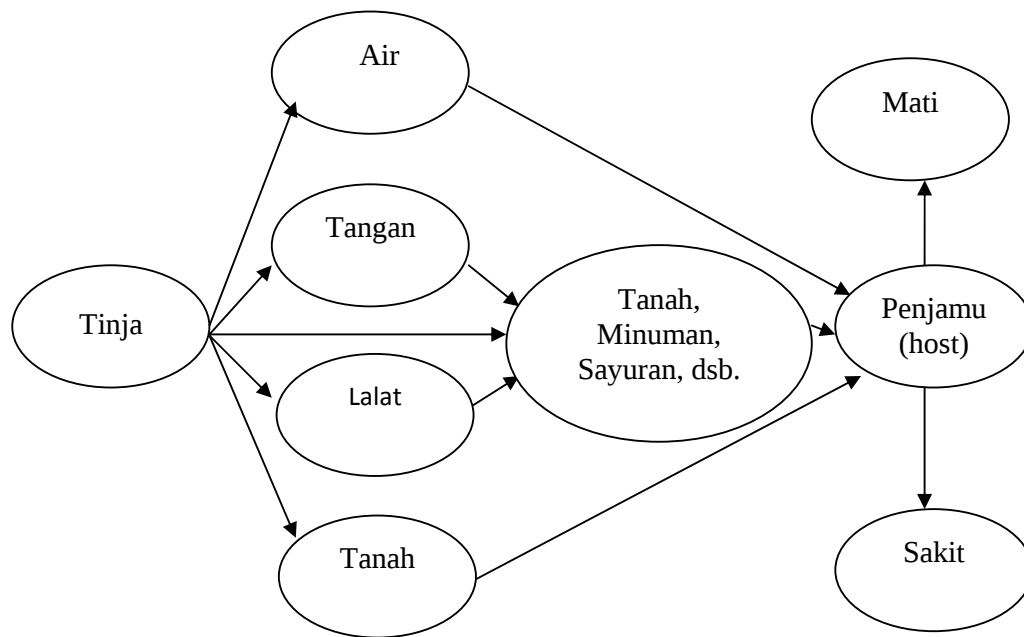
“ Semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (*faeces*), air seni (*urine*) dan CO₂ sebagai hasil dari proses pernapasan. Pembuangan kotoran manusia disini dimaksudkan hanya tempat pembuangan tinja/urine yang pada umumnya disebut latrine (jamban atau kakus)”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan kotoran manusia adalah segala benda yang tidak berguna lagi sehingga perlu dikeluarkan. Ditinjau dari kesehatan masyarakat, kotoran manusia merupakan sumber penyebaran penyakit yang sangat kompleks. Penyebaran penyakit dari

kotoran manusia ini dapat berupa kontak langsung maupun tidak langsung misalnya melalui vektor penyebar penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoak. Beberapa penyakit dapat disebabkan oleh kotoran manusia diantaranya tipus, kolera, disentri dan cacingan.

Sejalan dengan keputusan Depkes RI (1991:30) “Untuk mendapatkan kondisi lingkungan yang baik, yang lebih penting adalah masalah tinja dan air seni karena kedua jenis kotoran manusia. Ini memiliki karakteristik tersendiri yang dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit”.

Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia adalah sumber penyebar penyakit yang multikompleks. Penyebaran penyakit yang bersumber pada kotoran manusia (*feces*) dapat melalui berbagai macam jalan atau cara, hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Dari skema tersebut tampak jelas bahwa peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat besar. Disamping dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran dan sebagainya juga air, tanah, serangga (lalat, kecoak, dan sebagainya), dan sebahagian tubuh kita dapat terkontaminasi oleh tinja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, seorang yang normal diperkirakan menghasilkan tinja rata-rata sehari 330 gram dan menghasilkan air seni 970 gram. Jadi bila penduduk Indonesia saat ini lebih kurang 200 juta maka setiap hari tinja yang dikeluarkan sekitar 194.000 juta gram (194.000 ton). Maka bila pengolahan tinja tidak baik, jelas penyakit akan mudah tersebar.

Lebih lanjut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain : tipus, disentri,

kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita) *schistosimiasi* dan sebagainya.

Menurut Asrul (1979:34) bahwa agar siswa sekolah tidak tertular penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia harus memenuhi syarat yakni sebagai berikut :

- a. Bangunan pembuangan kotoran manusia (kakus) harus tertutup, jika terjangkau oleh vektor penyakit dan terlindung dari pandangan orang lain.
- b. Bangunan harus berada ditempat yang tidak mengganggu pemandangan, tidak menimbulkan bau
- c. Menyediakan alat pembersih cukup”.

Menurut Kasni (2003:17) pembuangan kotoran manusia (*faeces*) dan *urine*) yang tidak menurut aturan akan memudahkan terjadinya penyebaran kuman penyakit. Syarat pembuangan kotoran manusia yang memenuhi aturan kesehatan adalah :

- a. Tidak boleh mengotori tanah permukaan.
- b. Tidak boleh mengotori air permukaan.
- c. Tidak mengotori air dalam tanah.
- d. Kotorannya tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur dan berkembang biaknya vektor penyakit lain.
- e. Kakus harus terlindung dari penglihatan orang banyak”.

Bangunan kakus yang memenuhi standar kesehatan terdiri dari beberapa hal antara lain: rumah kakus agar pemakai terlindung. Lantai kakus sebaiknya tembok agar mudah dibersihkan. Stab sebagai tempat kaki memijak waktu di pakai jongkok. Closet, lubang tempat *faeces* masuk bidang resapan.

Bangunan sekolah harus memiliki bangunan kakus dengan perbandingan jumlah kakus dengan jumlah siswa untuk sekolah dasar

adalah 1:30. Artinya kakus untuk 30 siswa sekolah dasar. Lebih lanjut Ichsan (1988:89) bahwa kebutuhan tempat buang air/WC sekolah berbeda dengan kebutuhan tempat buang air/WC rumah tangga. Karena di sekolah hanya dihuni selang waktu tertentu (selama jam pelajaran) maka intensitas pemakaian rendah.

Dalam Siswadi (2003:18), jenis-jenis kakus yang digunakan adalah sebagai berikut :

“*Pit privy* (cubluk); kakus ini dibuat dengan jalan membuat lubang ke dalam tanah dengan diameter 80-120 cm dalam 2,5 m – 8 m dinding diperkuat dengan batu-bata. Lama pemakaiannya yaitu 5 – 15 tahun. Bila permukaan mencapai lebih kurang 50 cm dari permukaan tanah. Dianggap cubluk sudah penuh ditimbun dengan tanah, lalu ditunggu 9 – 12 bulan isinya dapat digali dan digunakan untuk pupuk, sedangkan lubangnya dapat digunakan kembali”.

Namun kakus ini hanya baik dibuat ditempat dimana air tanah letaknya dalam. Pada kakus jenis yang diperlukan pemakainya adalah :

a) jangan diberi disinfektant karena mengganggu proses pembusukan sehingga cubluk penuh, b) untuk mencegah bertelurnya nyamuk tiap minggu diberi minyak tanah, c) diberi kapur, agar tidak berbau, d) *Angsa Trine*, Closet berbentuk leher angsa sehingga bau busuk tidak keluar. Keuntungannya aman untuk anak-anak. Dapat dibuat didalam rumah karena tidak berbau. Jenis kakus ini banyak dibuat bagi orang yang perekonomian mampu, boleh dikatakan untuk orang yang perekonomian menengah ke atas, karena pembuatannya membutuhkan biaya yang agak besar, e) *Bared Hole Latrin* seperti cubluk, hanya ukurannya kecil karena tidak hanya untuk sementara. Jika penuh dapat meluap sehingga mengotori

air dipermukaan. Jenis kakus ini hanya digunakan untuk penampungan sementara, f) *Overhung Latrine*, kakus ini seperti rumah-rumah yang dibuat diatas kolam, selokan, kali atau rawa. Kerugiannya *feses* mengotori permukaan sehingga bibit penyakit yang terdapat didalamnya tersebar kemana-mana dengan air dan dapat menimbulkan wabah. Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa kakus camplung ini tidak boleh terlalu dalam, sebab bila terlalu dalam akan mengotori tanah dibawahnya. Dalamnya *pitlarine* berkisar antara 1,5 – 3 meter saja. Jarak dari sumber air bersih sekurang-kurangnya 15 meter, 5) Jamban Empang (*fishpond latrine*), jamban ini diatas empang ikan. Di dalam sistem jamban empang ini terjadi daur ulang (*recycling*) yakni tinja dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan orang dan selanjutnya orang mengeluarkan tinja yang akan dimakan ikan selanjutnya. Jamban empang ini mempunyai fungsi yaitu disamping mencegah tercemarnya lingkungan oleh tinja, juga dapat menambah protein bagi masyarakat (menghasilkan ikan).

Dalam Depkes RI (1995:21) bahwa tempat pembuangan kotoran manusia biasa dikenal kakus/jamban/WC.

Dalam membuat kakus yang baik harus dipenuhi syarat antara lain : Tertutup, artinya bangunan tersebut harus terlindung dari panas matahari dan hujan.

Pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, tidak menjadi tempat hidup dan berkembangnya binatang yang dapat menyebarkan penyakit. Lantainya disapu dan disikat agar bersih dan tidak licin. Jumlah kakus sebaiknya disesuaikan dengan jumlah pemakai.

Dindingnya sering dibersihkan, tidak banyak coretan dan tampak terang. Air dalam bak sering diganti dengan yang baru”.

Selanjutnya dalam Depkes RI (1995:21) bahwa ada bermacam-macam bentuk kakus :

- a. Kakus cubluk, merupakan kakus tempat penampungan tinja yang dibangun di bawah tempat injakan atau dibawah bangunan kakus. Dikenal dua bentuk kakus cubluk yaitu cubluk kering dan cubluk berair. Kakus model ini banyak ditemukan di pedesaan, dan cocok untuk daerah yang sumber airnya tanahnya dalam.
- b. Kakus empang, kakus yang dapat dibuat antara sungai , parit, kolam, dll. Jenis ini sama sekali tidak memenuhi syarat kesehatan sebab hanya mencemari lingkungan.
- c. Kakus kimia, kakus ini banyak ditemui ditempat-tempat rekreasi atau kendaraan (kereta api, bus, pesawat). Pada jenis tinja didesinfektan dengan zat kimia.
- d. Kakus leher angsa (*water sealed latrine*), merupakan kakus dimana leher lubang kakus berbentuk leher angsa (melengkung) sehingga akan selalu berisi air yang berfungsi untuk mencegah timbulnya bau dan masuknya binatang kecil. Kakus semacam ini biasa dilengkapi dengan *septic tank* atau bak penampungan. Kakus model ini adalah kakus yang paling baik”.

Closet berbentuk leher angsa, sehingga terisi air sangat terbaik dari segala jenis kakus dan baik sekali di buat didalam rumah.

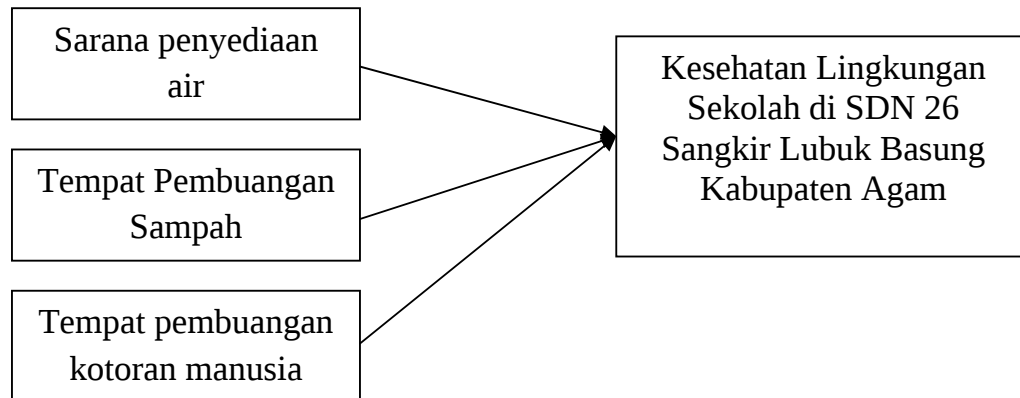
Keunggulan WC/Kakus adalah karena closet berbentuk leher angsa, sehingga waktu penyiraman, leher angsa terisi air. Fungsinya sebagai penyumbat bau sehingga bau busuk tersumbat oleh air dan bau busuk tidak keluar dan tidak masuk serangga atau kecoak karena ada air. Keuntungannya juga aman untuk anak-anak. Dapat dibuat didalam rumah, karena tidak berbau maka banyak dibuat oleh orang berekonomi mampu, boleh dikatakan bagi orang yang berekonomi menengah keatas karena pembuatannya membutuhkan biaya besar.

Selanjutnya Kasni (2003: 23) menjelaskan bahwa “Bangunan kakus yang memenuhi kesehatan terdiri dari beberapa hal antara lain : 1) Rumah kakus agar pemakai terlindung, 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok sehingga mudah dibersihkan, 3) Slab sebagai tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok, 4) Closet, lobang tempat *faeses* masuk bidang resapan”.

B. Kerangka Konseptual

Lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan sehat dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagaimana digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan peneliti

Untuk mengungkap hasil penelitian ini, maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana sarana penyediaan air bersih di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam?
- b. Bagaimanakah sarana pembuangan sampah di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam?
- c. Bagaimanakah sarana pembuangan kotoran manusia di SDN 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah dikategorikan sudah bersih dan sehat. Artinya siswa menilai dan menganggap bahwa kebersihan lingkungan sekolah tepat digunakan untuk meningkatkan sekolah yang sehat. Pendapat siswa ini terlihat dari aspek-aspek yaitu:

1. Pendapat siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah, tentang penyediaan air bersih diperoleh 71,43% responden yang menjawab ya, sedangkan 28,57% responden yang menjawab tidak.
2. Pendapat siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah, pada indikator tersedianya tempat pembuangan sampah diperoleh 76,43% responden yang menjawab ya, sedangkan 23,57% responden yang menjawab tidak.
3. Pendapat siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah, pada indikator tersedianya tempat pembuangan kotoran manusia diperoleh 72,5% responden yang menjawab ya, sedangkan 27,5% responden yang menjawab tidak.

B. Saran

Sasaran yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Guru-guru penjas hendaknya memberikan pembelajaran akan pentingnya kesehatan lingkungan sekolah.
2. Guru-guru penjas harus memahami akan pentingnya lingkungan yang sehat.
3. Sekolah lebih sering mengadakan seminar-seminar tentang lingkungan sekolah yang sehat, agar siswa lbwih terpacu lagi untuk menjadikan sekolah yang sehat an bersih.
4. Oleh karena penelitian ini masih berskala kecil, diharapkan penelitian lain melakukan penelitian pengembangan sehingga nantinya hasil dari penelitian tersebut memberi masukan bagi sekolah, guru dan dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu khususnya sekolah SD Negeri 26 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1999. Prosedur Penelitian. Jogjakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Asrul. 2002. Pengembangan Pendidikan Kesehatan. Jakarta : Sastra Hudaya.
- Depdikbud. 1996. Kesehatan Sekolah. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. 1985. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS. Jakarta : Depkes RI
- _____. 1992. Pedoman Kerja Puskesmas. Jakarta : Depkes RI
- _____. 1994. Pedoman Kerja Puskesmas. Jakarta : Depkes RI
- _____. 1995. Materi Kesehatan Untuk Guru UKS. Jakarta : Depkes RI
- _____. 1996. Pedoman Pelayanan Kesehatan Untuk Sekolah Tingkatan Dasar, Jakarta : Depkes RI
- _____. 2003. Pedoman Pelayanan Kesehatan Untuk Sekolah Tingkatan Lanjutan, Jakarta : Depkes RI
- _____. 2006. Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD, SLTP, dan SLTA. Jakarta : Depkes RI
- Imron, Ali. 2004. Pendidikan Berbasis Sekolah. Malang. Depkes RI.
- Riduwan. 2005. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sudijono. Anas. 1991. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali